

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi adalah salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang serius dan menjadi masalah kesehatan yang penting. Hipertensi atau tekanan darah tinggi, adalah kondisi di mana terjadi gangguan pada aliran darah yang menyebabkan suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan terhambat (Wijaya et al., 2022).

Akibatnya, kondisi ini seringkali telah berkembang menjadi keadaan kronis ketika baru terdeteksi di arteri saat jantung berkontraksi dan memompa darah, sedangkan tekanan diastolik mengacu pada tekanan di arteri saat jantung beristirahat di antara kontraksi. Hipertensi merupakan faktor risiko utama untuk berbagai penyakit serius, termasuk penyakit jantung, stroke, gagal jantung, dan kerusakan organ lainnya. Hipertensi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor genetik, gaya hidup yang tidak sehat, dan kondisi medis tertentu. Faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan seseorang mengembangkan hipertensi meliputi obesitas, pola makan tidak sehat (seperti konsumsi garam berlebihan), kurangnya aktivitas fisik, merokok, stres, usia tua, riwayat keluarga dengan hipertensi, diabetes, penyakit ginjal, atau penyakit jantung (Wijaya et al., 2022).

Setiap orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Salah satunya yaitu seseorang yang telah diagnosis hipertensi

harus menjalani pengobatan. Keberhasilan suatu pengobatan penderita hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kesediaan penderita untuk melakukan pemeriksaan ke dokter sesuai jadwal dan kepatuhan dalam meminum obat antihipertensi secara rutin (Listiana et al., 2020).

Ketidakpatuhan sering ditemukan dalam pengobatan penyakit kronis seperti hipertensi yang memerlukan perawatan jangka panjang. Obat antihipertensi telah terbukti efektif dalam mengontrol tekanan darah dan mengurangi risiko komplikasi kardiovaskular. Namun, penggunaan obat antihipertensi saja tidak cukup untuk mencapai pengendalian tekanan darah jangka panjang tanpa dukungan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat tersebut (Ihwatun et al., 2020).

Kepatuhan terhadap pengobatan pada pasien hipertensi sangat penting untuk mengendalikan tekanan darah jangka panjang dan mencegah perkembangan komplikasi kardiovaskular yang berpotensi fatal. Dukungan medis yang tepat, pendidikan pasien yang baik, peningkatan aksesibilitas dan pemahaman pengobatan hipertensi dapat membantu meningkatkan kepatuhan pasien dan meningkatkan hasil pengobatan (Prabawati et al, 2022).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi, dan penelitian yang dilakukan Nurhasanah (2022) menemukan bahwa pasien hipertensi yang memiliki pengetahuan buruk yaitu 72,9% tidak patuh terhadap pengobatan. Penelitian Ketut (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan antara

pengetahuan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan ($\rho=0,000$). Pengetahuan sangat penting dalam mendorong seseorang dalam pengobatannya karena semakin tinggi pemahaman pasien maka semakin waspada dan lebih patuh dalam berobat.

Motivasi berobat memengaruhi perilaku penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan. Motivasi yang paling kuat terletak pada individu itu sendiri, dimana motivasi diri sendiri dalam menjaga kesehatannya. Penelitian Isbiyantoro (2023) menyatakan bahwa adanya hubungan antara motivasi untuk berobat dengan kepatuhan pengobatan ($\rho=0,000$). Motivasi yang tinggi akan mendorong kepatuhan yang lebih baik terhadap pengobatan, karena penderita hipertensi yang bermotivasi tinggi menyadari pentingnya mengontrol tekanan darah dan ingin menghindari risiko komplikasi yang dapat timbul.

Dukungan keluarga memengaruhi seseorang dalam kepatuhan menjalani pengobatan. Penelitian yang dilakukan oleh Sawitri (2022) menyatakan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan hipertensi ($\rho=0,000$). Kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hapsari (2022) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien hipertensi ($\rho=0,000$). Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan. Dukungan emosional, dukungan praktis, dan lingkungan yang mendukung yang diberikan oleh keluarga dapat memberikan dorongan bagi pasien

untuk tetap patuh dalam menjaga kesehatan mereka dan mengontrol tekanan darah secara teratur.

Peran tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor yang juga memengaruhi kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan. Penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi ($p=0,000$). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihwatun (2020) menyatakan bahwa adanya hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi ($p=0,000$). Pelayanan yang baik yang diterima pasien dari petugas kesehatan akan berpengaruh positif terhadap perilaku pasien dalam kepatuhan minum obat.

Menurut teori Lawrence Green, perilaku kepatuhan masyarakat dipengaruhi oleh faktor predisposisi (usia, jenis kelamin, pengetahuan, motivasi), faktor pemungkin (akses layanan dan infrastruktur yang terjangkau), dan faktor penguat (dukungan dan peran keluarga) (Notoatmodjo, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023) Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Kurang dari setengah orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati.

Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi di bawah kontrol. Hipertensi adalah penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030.

Angka prevalensi penderita hipertensi di Indonesia yaitu 34,11% dengan data penderita hipertensi di Sumatera Barat 25,16% . Berdasarkan proporsi pengobatan hipertensi di Indonesia belum mencapai target 100%, adapun proporsi minum obat hipertensi mencapai angka 54,40%, sisanya 32,27% tidak rutin mengkonsumsi obat, dan 13,33% tidak mengkonsumsi obat. Pada pengobatan hipertensi di Sumatera Barat proporsi minum obat hipertensi mencapai 43,35%, tidak rutin mengkonsumsi obat 43, 65% dan 13,00% tidak mengkonsumsi obat (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2021 jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun sebanyak 162.979 orang dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 51.360 orang (31,5%) Jumlah ini belum mencapai target 100% (Dinkes, 2021-2022).

Kota Padang memiliki 23 Puskesmas dimana salah satunya yaitu Puskesmas Andalas. Puskesmas Andalas tercatat sebagai puskesmas yang memiliki penderita hipertensi terbanyak nomor 1 dari seluruh puskesmas yang ada di kota Padang pada tahun 2022. Penderita hipertensi yang terhitung di puskesmas selama tahun 2022 yaitu sebesar 14.161 orang. Angka penderita hipertensi tersebut belum semua yang mendapat pelayanan kesehatan di Puskesmas (Dinkes, 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019, pelayanan kesehatan untuk penderita hipertensi merupakan salah satu indikator dari Standar Pelayanan Minimum (SPM) di bidang kesehatan. Peraturan tersebut ditetapkan untuk memastikan bahwa penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan mematuhi standar ini, diharapkan pengelolaan hipertensi dapat lebih optimal dan penderita hipertensi dapat memperoleh perawatan yang memadai.

Di Laporan Kota Padang di tahun 2021 edisi 2022 pada pelayanan kesehatan hipertensi masih belum bisa mencapai target SPM 100%. Hasil Laporan Tahunan Tahun 2021 edisi 2022 menunjukkan bahwa realisasi cakupan pelayanan kesehatan penderita hipertensi sebesar 60,71% di Tahun 2020 dan 31,51% di Tahun 2021 dalam Laporan Kota Padang. Hal yang sama juga dialami oleh Puskesmas Andalas, dimana puskesmas masih belum dapat memenuhi target pelayanan kesehatan hipertensi di tahun 2020 dengan capaian 14%. Akibatnya, Puskemas Andalas menempati posisi terendah di tahun 2022 dari semua puskesmas yang berada di Kota Padang (Dinkes, 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Andalas dengan pemegang Program Penyakit Tidak Menular (PTM) ditemukan tingginya kasus hipertensi dan masih jauhnya capaian target SPM di Puskesmas Andalas tahun 2022 yang paling rendah adalah pelayanan kesehatan

penderita hipertensi adalah capaian 14% lebih rendah dari target yang di tentukan Dinas Kesehatan Kota Padang untuk SPM adalah capaian 100%. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Andalas dari 10 responden penderita hipertensi didapatkan 6 responden (60%), memiliki tingkat kepatuhan yang rendah dalam menjalani pengobatan hipertensi dan tidak sering melakukan kontrol pengobatan dengan alasan 1 responden (10%) tidak merasa adanya keluhan, 1 responden (10%) lupa mengingat jadwal kontrol, 2 responden (20%) memiliki kesibukan lainnya seperti bekerja, 1 responden (10%) melakukan pengobatan alternatif, 1 responden (10%) takut akan bahaya efek samping obat. Pada pertanyaan pengetahuan 7 responden (70%) pengetahuan rendah dan 3 responden (30%) pengetahuan tinggi. Pada pertanyaan motivasi 5 responden (50%) motivasi berobat rendah dan 5 responden (50%) motivasi berobat tinggi. Dalam pertanyaan dukungan keluarga 6 responden (60%) dukungan keluarga rendah dan 4 responden (40%) dukungan keluarga tinggi. Dan pertanyaan peran tenaga kesehatan 5 responden (50%) peran tenaga rendah dan 5 responden (50%) peran tenaga kesehatan tinggi.

Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan di Wilayah Puskesmas Andalas Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Andalas.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Andalas.
- c. Diketahui distribusi frekuensi motivasi berobat penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Andalas.
- d. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Andalas.
- e. Diketahui distribusi frekuensi peran tenaga kesehatan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Andalas.

- f. Diketahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Andalas.
- g. Diketahui hubungan motivasi berobat dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Andalas.
- h. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Andalas.
- i. Diketahui hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Andalas.

D. Manfaat

1. Teoritis

- a. Bagi peneliti

Dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh pada saat perkuliahan kedalam suatu penelitian serta menambah wawasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas.

- b. Bagi peneliti lain

Dapat menjadi sumber informasi dan data tambahan bagi peneliti lainnya, sehingga dapat dikembangkan untuk penelitian

yang berkaitan dengan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas.

2. Praktis

a. Bagi Puskesmas Andalas

Dapat menjadi bahan masukan bagi institusi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan

b. Bagi STIKes Alifah Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan pembelajaran khususnya bagi Ilmu Kesehatan Masyarakat serta mempermudah dalam penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Andalas. Variabel independen dalam penelitian adalah pengetahuan, motivasi berobat, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan sedangkan Variabel dependen adalah kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai Agustus 2024 di Wilayah

Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang pada 7 Kelurahan yaitu Andalas, Jati, Jati Baru, Sawahan, Sawahan Timur, Simpang Haru dan Ganting Parak Gadang. Populasi dalam penelitian adalah seluruh penderita hipertensi diwilayah kerja Puskesmas Andalas yang berjumlah 692 orang dengan sampel 87 orang yang diambil secara *non random sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji statistik yaitu *uji chi-square*.

